

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi ini akan mengkaji tentang sebuah kerjasama antara pemerintahan Meksiko dengan pemerintahan Amerika Serikat dalam memberantas peredaran obat-obatan terlarang yang mengancam keamanan manusia di kedua negara.

Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat di khususnya untuk memerangi peredaran narkotika di negara Meksiko yang di sebarakan oleh kelompok-kelompok pengedar narkotika illegal (kartel narkoba) dengan cara yang terorganisir. Kerjasama antara pemerintahan Meksiko dengan pemerintahan Amerika Serikat ini bermula pada peristiwa 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat.

Peristiwa 9/11 adalah sebuah fenomena serangan teroris di Amerika Serikat dengan membajak 4 buah pesawat komersial maskapai Amerika Serikat, American Airlines dan United Airlines yang berencana terbang menuju wilayah pantai barat Amerika Serikat. Pembajakan pesawat tersebut mengakibatkan dua menara kembar *World Trade Centre (WTC)* hancur dan merenggut setidaknya 2.753 jiwa meninggal dalam fenomena tersebut. Insiden ini menjadi serangan teroris terbesar yang terjadi di Amerika Serikat (Dea, 2019).

Mengingat peristiwa 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat, menjadikan Amerika Serikat memperkuat kembali kebijakan atas pengontrolan yang besar terhadap perbatasan. Pengontrolan terhadap perbatasan tersebut dilakukannya dengan menerapkan berbagai macam perangkat pengawasan perbatasan, seperti pembangunan dinding elektronik yang memungkinkan peningkatan pengamatan populasi di wilayah

Meksiko serta penggunaan teknologi pengawasan yang memberikan kedalaman keamanan perbatasan.

Pengawasan terhadap kontrol perbatasan tersebut merupakan bagian dari kasus *Merida Initiative*. *Merida Initiative* ini bertujuan untuk membangun mekanisme kerjasama antara Amerika Serikat, Meksiko dan Amerika Tengah. Dengan tujuan mengurangi perdagangan narkoba, menghentikan organisasi kejahatan trans-nasional, serta mendeteksi kemungkinan serangan teroris (Arteaga B., 2009).

Peredaran obat-obatan berupa narkoba dan obat bius secara ilegal merupakan suatu permasalahan baru bagi dunia internasional yang di kategorikan sebagai salah satu perbuatan yang melanggar hukum karena adanya tindak penyalahgunaan pemakaian hingga penyebaran (Purwandono, 2017). Sebuah bentuk dinamika internasional dalam era globalisasi di abad ke-21 sekarang ini semakin kompleks, permasalahan yang terjadi tidak hanya sebuah konflik antar negara, penyalahgunaan nuklir, hingga sengketa klaim antar negara dan lainnya. Namun juga adanya persoalan kejahatan luar biasa (*Extraordinary Crimes*) seperti penyelundupan obat-obat terlarang seperti narkoba dan obat bius. Negara yang menjadi target sindikat penyelundupan obat terlarang di era sekarang ini terbilang banyak. Salah satu negara yang terkena dampak besar akibat fenomena tersebut ialah Meksiko.

Meksiko merupakan sebuah negara di Amerika Latin dengan sistem pemerintahan berbentuk Republik Federal Presidensial. Sistem pemerintahan Republik Federal Presidensial terbentuk dari beberapa gabungan persekutuan negara bagian. Kepala negara dan kepala Pemerintahan Meksiko dipimpin langsung oleh presiden yang dipilih melalui mekanisme pemilihan umum selama 6 tahun sekali (Mexico: Country Profile, 2017).

Meksiko merupakan sebuah negara yang menjadi jalur penting dalam perdagangan narkoba di kawasan Amerika Serikat. Letak geografis Meksiko yang berbatasan langsung

dengan Amerika Serikat serta lemahnya pengamanan perbatasan antar negara menjadi sebuah transit bagi penyelundupan narkotika lintas negara (Faisyal & Efragil, 2015). Tercatat sebanyak Sembilan puluh persen narkotika yang masuk ke Amerika Serikat yakni melalui jalur Amerika Tengah (Carpenter, 2003). Penyelundupan narkotika tersebut di salurkan oleh kelompok-kelompok pengedar narkotika besar atau kartel dari Meksiko berupa *ganja*, *kokain* hingga *methamphetamines* (Faisyal & Efragil, 2015).

Maraknya peredaran narkotika dan obat-obatan terlarang di Meksiko ini sangat mengancam keamanan nasional negara Meksiko maupun Amerika Serikat (Dwiheriana, 2015). Peredaran narkotika di Meksiko sudah menjadi permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan tersebut dikarenakan Meksiko tidak hanya sebagai negara area pemasaran antar negara melainkan sebagai tempat transit hingga sebagai negara produsen narkoba skala besar di dunia. Berbagai operasional narkotika tersebut di jalankan oleh berbagai kelompok besar yang di sebut sebagai kartel narkoba (Kennedy, 2018).

Ada satu jenis narkotika lainnya yang beredar di Meksiko. Jenis tersebut adalah *heroin*. Peredaran *heroin* di Meksiko lebih sering dikenal dengan sebutan *putaw*. *Heroin* atau *putaw* yang beredar di Meksiko berjenis semi sintetis. Kinerja dari jenis narkotika ini ialah menghilangkan rasa sakit (Wibowo, 2018).

Bagi para kartel di Meksiko, peredaran obat-obatan terlarang dengan berbagai jenis di Meksiko merupakan suatu pekerjaan yang sangat menjanjikan dan menguntungkan. Satu sample menurut CNN mengenai peredaran narkotika di Meksiko dapat menyumbang penghasilan para kartel sebanyak \$ 19 miliar sampai dengan \$ 29 miliar pertahunnya dari penjualan yang hanya di kawasan Amerika Serikat saja. Dari banyaknya jumlah pendapatan para kartel tersebut, yang menjadi perhatian besar ialah meningkatnya jumlah angka

pembunuhan dalam praktek peredaran yang terjadi (CNN Library, 2017).

Peredaran dan perdagangan narkoba di Meksiko oleh beberapa kelompok kejahatan terorganisir ini memiliki eratan kaitannya dengan kekerasan dan pembunuhan. Hal tersebut di karenakan para kartel narkoba itu melakukan aksinya dengan cara menyelundupkan obat bius, senjata ilegal, hingga manusia yang statusnya terus berkembang di Meksiko. Menurut data dari kondisi Meksiko tahun 2007. Pada tahun 2007 saja ada 8.686 kasus pembunuhan yang terjadi, dari 2.670 di perkirakan terkait dengan kasus perdagangan obat-obat terlarang. Kemudian pada tahun 2010 saja ada 25.326 kasus pembunuhan dengan skala 15.258 itu disebabkan adanya hubungan korban dengan para kartel narkoba (Castillo, 2013).

Upaya pemerintah Meksiko dalam menanggulangi peredaran narkoba yang setiap tahunnya selalu meningkat ini terlaksana ketika adanya kesepakatan perjanjian dengan Amerika Serikat sebagai partner dalam memberantas peredaran narkoba tersebut. Kerjasama antara Meksiko dengan Amerika Serikat sejatinya sudah dimulai sejak tahun 1998. Kerjasama tersebut dalam bidang pembentukan organisasi garda perbatasan (border front) oleh kedua negara, mobilisasi personel keamanan dan pelatihan teknis. Amerika Serikat berpendapat bahwa untuk mengatasi permasalahan narkoba dan obat bius secara ilegal, perlu diadakannya tindakan yang seirus dalam memberantas peredaran obat-obatan terlarang (Aprilia, 2018).

Inisiatif Kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat dengan fokus memerangi peredaran narkoba ilegal atau biasa di sebut dengan *Merida Initiative* diinisiasi pada tahun 2007 pada masa kepemimpinan presiden George W Bush dan president Felipe Calderon. Kerjasama tersebut terus berjalan hingga masa kepemimpinan presiden Enrique Pena Nieto pada tahun 2012. Pada masa 2 kepemimpinan presiden Meksiko tersebut pastinya memiliki perbedaan dalam cara menangani

peredaran narkoba tersebut. Perbedaan tersebut mungkin menjadi cara tersendiri anatar 2 kepemimpinan dalam menangani maraknya peredaran obat-obatan terlarang tersebut dan pastinya akan menghasilkan dampak yang berbeda. Menurut Kolonel Chris Ince, mantan kepala Pertahanan Inggris di Kolombia yang pernah bertugas di Meksiko mengatakan bahwa mereka memiliki pendekatan yang berbeda soal mengatasi kekerasan. Calderon mencoba mengurangi kekerasan dengan kekerasan sementara Nieto mengatasinya dengan membenahi dari akar, yaitu kemiskinan (Armandhanu, 2014).

Meksiko dibawah kepemimpinan Calderon mengkampanyekan kebijakan *war on drugs* atau perang melawan narkoba sebagai cara dalam memberantas peredaran Narkoba di Meksiko. Tak hanya pemerintah Meksiko saja, pemerintah AS pun sangat menyuarakan kerjasama dalam memberantas obat-obatan terlarang tersebut dikarenakan peredaran narkoba tersebut sudah menjadi masalah besar antar negara. Maka dari kerjasama antara kedua negara tersebut memiliki kepentingan masing-masing antar negara. Bagaimana kondisi negara Amerika serikat hingga tahun 2017 tercatat sudah lebih dari 64.000 orang AS meninggal akibat overdosis obat. Tentu itu sudah menjadi permasalahan besar karena Meksiko merupakan negara tempat transit hingga produksi terbesar (Anonim, 2017).

Pada dasarnya *Merida Initiative* merupakan bantuan dana dan pelatihan untuk negara di Amerika Tengah dan Meksiko, dimana Meksiko merupakan negara penerima terbesar dana tersebut. *Merida Initiative* ini memiliki 4 tujuan utamanya yaitu: 1). Memutuskan kekuatan dan impunitas organisasi kriminal; 2) Membantu pemerintah Meksiko dan Amerika Tengah dalam memperkuat kontrol perbatasan, udara dan maritim; 3) Meningkatkan kapasitas sistem peradilan di wilayah tersebut; dan, 4) Mengurangi aktivitas geng di Meksiko dan Amerika Tengah serta mengurangi permintaan obat-obatan terlarang di wilayah tersebut.

Meksiko pada tahun 2007 menghadapi permasalahan besar terkait peredaran obat-obatan terlarang. Kekerasan hingga beburung pembunuhan yang sangat melonjak ini merupakan Dampak dari peredarannya. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh Meksiko saja, melainkan Ameika Serikat pun mengalami hal yang serupa karena kejahatan para kartel ini sudah mengancam keamanann dunia internasional.

Perang melawan narkotika oleh Meksiko dibawah kepemimpinan presiden Calderon dengan dibantu oleh bantuan Amerika Serikat dinilai sebagai cara jitu dalam memberantas obat-obatan terlarang. Bantuan Amerika Serikat melalui kerjasama *Merida Initiative* ini mendukung dengan kebijakan yang di kampanyekan oleh presiden Calderon dalam memberantas peredaran narkotika. Namun, cara presiden Calderon dengan mengerahkan operasi militer menuai banyak kecaman dari warga sipil karena menimbulkan kasus pelanggaran HAM yang terjadi meskipun hasil akan penangkapan para kartel terbilang berhasil dan mampu mengurangi jumlah peredaran obat-obatan terlarang.

Seiring berjalannya kerjasama *Merida Initiative* ini, banyak sekali catatan yang menjadi perhatian khusus. Perhatian itu ditunjukkan terhadap cara presiden Calderon dalam memberantas peredaran narkotika yang terbilang menggunakan aspek militer. Cara tersebut memang berhasil menurunkan dan menangkap para komplotan kartel akan tetapi ada dampak lain yang di timbulkan akibat cara tersebut.

Mungkin kerjasama *Merida Initiative* ini berhasil memberikan dampak terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peredarannya dengan membatasi ruang gerak para kartel. Akan tetapi implikasi cara Meksiko untuk menghancurkan kekuatan kartel dinilai kurang efektif. Begitu juga dengan tujuan yang keempat, *Merida Initiative* belum berhasil menurunkan permintaan dan jumlah peredaran narkotika terutama yang berasal dari Meksiko di Amerika Serikat.

Lebih jelasnya indikasi ketidak efektifan kerjasama tersebut dan dampak implikasi pemerintah Meksiko diurai sebagai berikut. *Pertama*, cara Presiden Calderon dalam menumpas peredaran narkoba lebih condong menggunakan cara fisik ketimbang pendekatan hukum. Pendekatan fisik tersebut dengan cara mengerahkan kekuatan militer dan kepolisian dalam jumlah yang sangat besar. Pendekatan dengan cara impresif tersebut terbukti berhasil menangkap dan memusnahkan jumlah peredaran narkoba. Akan tetapi dengan cara tersebut justru menimbulkan masalah-masalah baru lainnya. Operasi tersebut menimbulkan jumlah angka kematian akibat kekerasan sekitar 50.100 jiwa ini tewas dalam kerusuhan yang meningkat pasca diberlakukannya operasi militer di Meksiko.

Table 1.1 Meningkatnya Kekerasan di Beberapa Negara

State	2007	2008	2009	2010	Total Homicides
Chihuahua	148	1649	2028	4427	8306
Sinaloa	346	680	767	1815	3608
Guerrero	253	287	638	1137	2315
Durango	130	268	637	834	1869
Tamaulipas	89	110	49	1209	1457
Nuevo Leon	107	78	99	620	904
Jalisco	93	145	212	593	1041
Mexico State	111	359	354	623	1447
Baja California	154	604	320	540	1618
Michoacan	238	233	371	520	1362

Bagian Meksiko

Sumber:

Data di atas menunjukkan jumlah kekerasan yang terjadi setiap tahunnya terus meningkat. Kekerasan tersebut di timbulkan tidak hanya oleh para kartel saja melainkan dampak yang ada ketika kebijakan operasi militer terjadi. Buruknya mayoritas anggota Kartel Narkoba Meksiko direkrut dari masyarakat miskin yang berdiam di wilayah utara Meksiko (sekitar southwest border).

Kedua, Masalah korupsi yang terjadi di Meksiko. Korupsi yang disengajakan oleh para instansi lembaga di Meksiko baik dari aparat keamanan hingga kejaksaan yang menangani kasus pidana narkoba oleh para kelompok kejahatan yang terorganisir mengakibatkan semakin banyak catatan buruk bagi peradilan di Meksiko. Hadirnya kerjasama *Merida Initiative* ini memiliki kesinambungan dalam point ke 3 yaitu untuk mereformasi peradilan karena maraknya kasus korupsi yang terjadi, akan tetapi semakin mahirnya cara para kelompok kejahatan organisir di Meksiko dalam menyuap para jaksa membuat perlunya peninjauan kembali dalam keefektifannya.

Dari uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keefektifitasan kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat tersebut dalam penanggulangan obat-obatan terlarang (*Merida Initiative*) ini. Penelitian dapat di kaji dengan beberapa indikator tingkat keberhasilan dalam melihat seberapa keefektifitasan kerjasama tersebut terhadap kedua negara. Kerjasama *Merida Initiative* ini di prakarsai oleh presiden Bush sewaktu kunjungannya ke Meksiko. Menanggapi tawaran tersebut, presiden Meksiko yaitu Calderon mengkaji dan menerima kerjasama tersebut karena melihat kondisi peredaran yang mengancam keamanan kedua negara tersebut. Selain itu ketidakefektifitasan kerjasama tersebut terus di perbaiki oleh pemimpin-pemimpin selanjutnya dengan mengurangi dampak-dampak yang akan terjadi. Pada pemerintahan selanjutnya tepatnya pada Desember 2012, Pemerintahan Obama dan Presiden Meksiko Enrique Peña Nieto telah melanjutkan kerja sama keamanan Amerika

Serikat-Meksiko, yang berfokus pada pengurangan kejahatan dengan kekerasan di Meksiko. Hal ini menandai bahwa ada keseriusan lebih terhadap isu peredaran narkotika antara kedua negara tersebut dengan adanya kerjasama lanjutan pada kepemimpinan presiden Barack Obama dengan Presiden Enrique Peña Nieto (Tekin, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana saya uraikan di atas, permasalahan dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *“Mengapa kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat dalam pemberantasan peredaran Narkoba (Merida Initiative) 2007-2012 dinilai kurang efektif”?*

C. Kerangka Teori

Kerangka dasar teori adalah bagian dalam sebuah penelitian yang akan menjelaskan variable-variabel dan hubungan antara variable yang berdasarkan pada konsep atau pada definisi tertentu. Pada bagian kerangka dasar teori ini akan di kemukakan teori-teori yang merupakan acuan pada bagian penelitian yang dilakukan.

1. Teori Kerjasama Internasional

Setiap negara semestinya menjalani suatu hubungan kerjasama antar negara dengan tujuan agar meningkatnya perkembangan dan kemajuan negaranya tersebut. Dalam kasus ini terjalin hubungan antara Meksiko dengan Amerika Serikat dalam penanganan penanggulangan peredaran narkoba yang sangat berdampak pada kepentingan masing-masing negara. Maka sangat tepat rasanya menggunakan teori kerjasama internasional dalam penelitian ini.

Berbagai negara di dunia saling memperkuat posisi ketergantungan sesama negara nyata adanya. Hal tersebut dilakukan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi dengan prinsip saling percaya, menghargai dan saling menghormati. Kerjasama tersebut biasanya meliputi bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, budaya dan keamanan yang terjalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Dari pengertian substansinya, dapat dibedakan dalam dua kategori berupa *Law Making Treaties* yaitu perjanjian internasional yang mengandung kaidah hukum yang dapat berlaku secara universal bagi anggota masyarakat bangsa-bangsa; sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk perjanjian-perjanjian internasional yang berfungsi sebagai hukum internasional¹. Sedangkan perjanjian internasional yang digolongkan sebagai *treaty contracts* mengandung berbagai ketentuan yang mengatur hubungan atau persoalan khusus antara pihak terlibat saja, sehingga perjanjian tersebut berlaku bagi peserta perjanjian tersebut. Oleh sebab itu, perjanjian internasional yang digolongkan sebagai *treaty contracts* tidak secara langsung menjadi sumber hukum internasional (Kantaarmadja & Suparman, 2000).

Perkembangan yang sangat pesat dalam menjalin hubungan luar negeri paling penting adalah terjalinnya kerjasama internasional yang disepakati dalam bentuk perjanjian. Setiap perjanjian internasional yang dilaksanakan akan mengikat melalui peraturan perundang-undangan nasional. Implementasi perjanjian internasional dalam undang-undang nasional merupakan suatu cara agar perjanjian internasional tersebut terlaksana.

Hubungan dan kerjasama internasional muncul karena adanya keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda, sedangkan kemampuan dan

potensi yang dimiliki pun juga tidak sama antar negara. Hal ini yang menjadikan suatu negara bergantung atau saling membutuhkan kepada negara lain. Kerjasama internasional akan menjadi sangat penting sehingga patut dipelihara dan di adakan suatu aturan agar berjalan dengan tertib dan manfaatnya dapat maksimal.

Menurut Kalevi Jaako Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut (Holsti & Azhari, 1998) :

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan suatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Disamping itu, kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, melainkan juga dilakukan anta negara yang bernaung dalam suatu organisasi dan lembaga internasioan. Mengenai hal kerjasama internasional, menurut Koesnadi Karttasasmita mengatakan bahwa kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah

kompleksitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat (Kartasasmita, 1977).

Kalevi Jaakko Holsti dalam bukunya *International Politics, A Framework for Analysis* juga berpendapat bahwa:

“International relations may refer to all forms of interaction between the member of separate societies, whether sponsored by the government or not, the study of international relations would include the analysis of foreign policies processes between the nations, however, with its interest in all facts of relations between distinct societies, it would include as well studies or international relations trade, transportation, communication and the development of international values and ethics” (Hoelsti, 1992).

Mencermati tujuan utama suatu negara melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki di dalam negeri. Untuk itu, negara tersebut perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya di luar negeri. Dalam hal ini, diperkirakan kerjasama untuk mempertemukan kepentingan nasional antar negara (Dam & Riswandi, 1995).

Kerjasama internasional dilakukan setidaknya memiliki dua pondasi syarat utama, yaitu pertama keharusan dalam menghargai kepentingan nasional masing-masing negara yang terlibat. Kedua, adanya kesepakatan atas keputusan bersama dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul. Untuk mencapai keputusan bersama tersebut, diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkesinambungan dua arah. Frekuensi komunikasi dan konsultasi harus lebih tinggi

dari komitmen kerjasama tersebut (Dam & Riswandi, 1995).

Pelaksanaan kerjasama internasional permasalahannya tidak hanya terletak pada cara mengidentifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, melainkan terletak pada pencapaian sasaran tersebut. Kerjasamapun akan diusahakan apabila manfaat yang diperoleh diperkirakan akan lebih besar daripada konsekuensi-konsekuensi yang harus di tanggunginya. Sesuai dengan tujuannya, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara yang terikat.

Merida Initiative ini dimulai ketika Presiden Amerika Serikat George W Bush melakukan kunjungan kerjanya ke Meksiko. Kunjungan ini di manfaatkan betul oleh presiden Calderon untuk menjalin kerjasama antar Amerika Serikat dengan Meksiko dalam memerangi bahaya peredaran narkotika illegal. Kerjasama ini Calderon sebagai cara agar peredaran narkotika yang mengancam keamanan negara dapat diperangi sampai keamanan negara kembali pada titik stalibitas keamanan dan kenyamanan pada masyarakat umum.

Menanggapi hal tersebut pada tahun 2007 kerjasama *Merida Initiative* ini berhasil disetujui dengan melibatkan kerjasama bantuan dana dan pelatihan kepada beberapa negara di Amerika Tengah dan Meksiko. Kerjasama ini didasari dengan kesepakatan bersama antara Amerika Serikat dengan negara mitra seperti Meksiko. Dalam teori kerjasama internasional ini dibahas mengenai faktor-faktor yang mendasari suatu kerjasama itu terjadi dengan melibatkan

kepentingan setiap negara yang menjalinnnya. Maka apabila kesepakatan itu telah disepakati bersama maka kerjasama tersebut bisa terjalin.

2. Konsep Efektivitas

Menurut Andrian mendefinisikan efektivitas sebagai sebuah pekerjaan yang dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pekerjaan tersebut, dengan memberdayakan seluruh potensi sumber daya manusia maupun sumber daya dana yang ada (Yuanita, 2015).

Menurut Hasibuan mendefinisikan bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas berarti tepat atau berhasil guna menyebutkan bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat dan target telah tercapai.

Menurut Steers mendefinisikan bahwa efektivitas secara umum yaitu menunjukkan bahwa sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Steers juga menilai efektivitas sebagai ukuran seberapa jauh suatu tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang layak (Putra, 2015).

Menurut Mardiasmo mendefinisikan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu aktor/pelaku dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu aktor/pelaku berhasil dalam mencapai tujuannya, maka tindakan tersebut bisa dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Sedangkan menurut Richard M. Steers terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu (Yuanita, 2015):

- A. Karakteristik Negara, yaitu merupakan sebuah hubungan yang bersifat relatif tetap yaitu

seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat didalam sebuah Negara.

- B. Karakteristik Lingkungan, yaitu mencakup 2 (dua) aspek lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern adalah lingkungan yang berada diluar batas kekuasaan yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan lingkungan intern yaitu lingkungan yang secara keseluruhan terdapat didalam lingkungan kawasan.
- C. Karakteristik aktor yang terlibat, yaitu faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas dimana setiap negara yang terlibat memiliki perbedaan akan tetapi perbedaan itu sangat menentukan dalam upaya mencapai tujuan kerjasama, untuk mencapai keberhasilan itu kerjasama harus bisa mengintegrasikan antara tujuan satu sama lain.
- D. Karakteristik Manajemen, yaitu sebuah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang terdapat didalam sebuah kerjasama sehingga efektivitas dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, efektivitas merupakan ukuran pencapaian didalam sebuah tindakan, berhasil atau tidak kerjasama tersebut didalam mencapai tujuannya. Kerjasama akan dikatakan berhasil jika kerjasama itu bisa mencapai tujuannya atau mencapai kepentingan bersama. Efektivitas juga didefinisikan sebagai sebuah pekerjaan yang dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kesepakatan yang terjalin dengan memberdayakan seluruh potensi sumber daya manusia maupun sumber daya dana yang ada.

Ukuran efektivitas dapat dilihat dengan hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu aktor/negara. Efektivitas

dapat diukur dengan berhasil atau tidaknya suatu negara/aktor dalam mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu negara/aktor berhasil mencapai tujuannya maka kerjasama tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif maupun sebaliknya. Efektivitas dilihat dari apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Hipotesa

Berdasarkan teori – teori dan asumsi diatas kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat di nilai kurang efektif karena:

1. Pertama, penerapan kebijakan perang melawan narkoba Meksiko sebagai input dari kerjasama Merida Initiative terlalu mendominasi pada aspek militer yang mengakibatkan peningkatan jumlah kematian.
2. Kedua, tingginya tingkat korupsi di Meksiko serta kurangnya netralitas keadilan pada pejabat pemerintah Meksiko.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menulis skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan dengan menggunakan fakta-fakta yang memanfaatkan data sekunder yang di peroleh melalui buku-buku, jurnal-jurnal, surat kabar, website dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. sedangkan tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu melalui penelitian pustaka (Library Research) yang memanfaatkan data-data atau bahan-bahan yang ada di perpustakaan untuk mendukung penelitian yang di peroleh dari buku-buku, jurnal, majalah, Koran dan bahan-bahan lain yang sesuai dengan topik yang akan di teliti dan dapat di uji kebenarannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut: *Pertama* adalah bagian pendahuluan yang meliputi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah. Landasan teori, hipotesa, metode penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Kedua, Pada bab ini akan membahas tentang *Historical Background* atau asal muasal terjadinya kerjasama Merida Initiative ini ssebagai cara dalam memerangi peredaran obat-obatab terlarang di wilayah Amerika Tengah hingga Amerika Serikat

Ketiga, pada bab ini penulis akan mengkaitkan beentuk kerjasama Merida Initiative bagi Meksiko dan Amerika Serikat serta permasalahan yang terjadi di kedua negara. Pada perihal ini yang menjadi hal terikatnya mengenai Upaya Amerika Serikat dan Meksiko meberantas peredaran narkotika sebelum Merida Initative.

Keempat, Disini akan membahas secara rinci tentang Mengapa kerjasama Merida Initiative ini dinilai kurang efektif dengan beberasa studi penelitian dan analisis mengenai dampak yang terjadi bagi Meksiko.

Kelima, Bab ini berisikan penutup/kesimpulan, yang akan mengantarkan bagian terakhir dari rangkaian skripsi.